

MAKNA KATA DENOTATIF DALAM LAGU *SATUKAN HATI KAMI KARYA* DIAN PIESESHA

Fahriza Audini Nasution¹, Balqis Nora², Minda Ayu Lestari³, Verawati Panjaitan⁴

Universitas Negeri Medan

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan

fahriza.audini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotatif pada sebuah karangan lagu ciptaan “Dian Piesesha” yang berjudul “Satukan Hati Kami”. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara mengidentifikasi katakata yang menggunakan makna denotatif dari lirik lagu yang berjudul “Satukan Hati Kami” karya “Dian Piesesha” Data dikumpulkan dengan mendengarkan lagu dan melihat video klip serta membaca lirik lagu tersebut. Data berupa kata -kata yang sudah diidentifikasi menurut makna denotatif, dianalisis penulis dengan cara menebalkan kata yang mengandung makna denotatif. Kemudian kata itu diberi penjelasan mengenai arti kata tersebut yang sesuai dengan makna denotatif. Hasil penelitian terdapat 11 k ata yang mengandung makna denotatif seperti kata : Setahun, Menyatu, Kemesraan, Membisu, Kota, Pasrah, Restu Sabar, Doa, Hati, Cita – cita .

Kata kunci : *Makna denotatif, Lagu Satukan Hati Kami karya Dian Piesesha*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah indera komunikasi yg paling simpel yg dipakai oleh manusia buat berkomunikasi menggunakan individu lainnya. Bahasa yang digunakan pada berkomunikasi pada keseharian kita sangat bervariasi bentuknya, baik dilihat menurut fungsi maupun bentuknya. Tataran penggunaan bahasa yg dipergunakan sang masyarakat pada berkomunikasi tentunya nir tanggal dari penggunaan istilah atau kalimat yg bermuara dalam makna, yg adalah ruang lingkup menurut semantik. Dalam linguistik ilmu yg memeriksa makna

berdasarkan bahasa dianggap semantik. Semantik merupakan cabang linguistik yg menyelidiki makna dari kata-kata & kalimat. Hornby (1972). Menurut Hurford & Hasley (2007), semantik adalah ilmu pengetahuan mengenai makna pada bahasa. Setiap kalimat memiliki arti atau makna. Makna merupakan sebuah arti dari kalimat yang bisa dipindahkan berdasarkan pikiran pembicara ke pikiran pendengar dengan menerapkan kedalam bentuk suatu bahasa atau bentuk lainnya. Lyons (1955: 136). Ada aneka macam makna dalam semantik. Leech (1981) mendefinisikan tujuh jenis makna.

Jenis makna bisa dibedakan dari beberapa kriteria & sudut pandang. Bahasa merupakan pelaksanaan komunikasi yg sangat penting bagi insan. Bahasa merupakan indera komunikasi insan yg nir terlepas berdasarkan arti atau makna pada setiap perkataan yg diucapkan. Sebagai suatu unsur yg dinamik, bahasa sentiasa dianalisis & dikaji menggunakan memakai perbagai pendekatan buat mengkajinya. Antara lain pendekatan yang bisa digunakan buat mengkaji bahasa adalah pendekatan makna. Semantik merupakan keliru satu bidang linguistik yang menilik tentang makna.

Lagu merupakan gabungan dari musik dan lirik. Menurut Dallin (1994), "Lirik ditulis sebagai bentuk hubungan antara penulis & pendengar. Sebagian besar, mereka membawa pesan (apa pun itu) dengan tujuan memotivasi pendengar, setidaknya buat berpikir mengenai hal itu. Seperti tujuan & bentuk interaksi yg tertanam pada konteks budaya orang-orang ini, sesuai menggunakan preferensi musik, waktu, dll. Lagu *Satukanlah hati Kami* ini dibawakan Dian Piesesha pada album yg bertajuk *Satukan Hati Kami*. Album ini diproduksi dalam 1985 dibawah label JK Records. Lagu ini rilis lepas 12 Maret 2014, lagu ini merupakan karya dari Pance Pondag & adalah satu pada antara karyanya yang relatif hits. Lagu *satukanlah*

hati kami ini berisikan tentang seorang kekasih yg saling menunggu & saling merindukan kekasihnya yg tidak kunjung datang.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap meneliti makna denotatif yang terkandung pada lirik lagu *satukanlah hati kami Dian Piesesha*. Lagu ini pula menceritakan tentang kehidupan cinta, kekecewaan dan kebahagiaan. Itulah sebabnya penulis memilih buat menganalisis makna denotatif yg terkandung dalam lirik lagu *Satukanlah Hati Kami Karya Dian Piesesha*.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan mengenai "Makna denotatif yang terkandung dalam lirik lagu *"Satukanlah Hati Kami Karya Dian Piesesha"*.

2. KAJIAN TEORI

Peneliti menggunakan beberapa teori sebagai landasan teori dalam bab ini. Teori yang digunakan sebagai berikut:

Kata semantik berasal berdasarkan bahasa Yunani *sema* yang artinya indikasi atau lambang (*sign*). Semantik pertama kali digunakan sang seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik lalu disepakati

sebagai istilah yang dipakai buat bidang linguistik yg menyelidiki tentang pertanda-indikasi linguistik menggunakan hal-hal yang ditandainya. Oleh karenanya, istilah semantik dapat diartikan menjadi ilmu mengenai makna atau mengenai arti, yaitu keliru satu menurut 3 tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994: 2). Bidang studi linguistik yang objek penelitiannya makna bahasa merupakan satu tataran linguistik. Semantik menggunakan objeknya yaitu makna, berada pada seluruh atau disemua tataran yang bangun-membangun ini makna berada didalam tataran fonologi, morfologi & sintaksis. Semantik bukan satu tataran dalam arti unsur pembangun satuan lain yang lebih besar, melainkan unsur yg berada pada semua tataran itu, meski sifat kehadiranyapada tiap tataran itu tidak sama. Pada penelitian ini kami membahas makna konotatif & denotatif, yakni :

1. Makna Denotatif dan Konotatif

- a. Makna denotatif (referensial) artinya makna yg memberitahuakan langsung pada acuan atau makna dasarnya. Kata-istilah yg bermakna denotatif tepat digunakan pada karya ilmiah.
- b. Makna konotatif (evaluasi) merupakan makna tambahan terhadap makna dasarnya yg berupa nilai rasa atau gambar tertentu. Kata-

kata yang bermakna konotatif wajar digunakan dalam karya sastra.

Berdasarkan makna diatas penulis hanya berfokus dalam penelitian makna denotatif. Makna Denotatif Djajasudarma (1999:9) mengungkapkan makna denotatif adalah makna yang menerangkan adanya hubungan antara konsep dengan global kenyataan. Makna denotatif ini memiliki arti yg sebenarnya atau sesuai menggunakan yg dilihat, nir mengandung makna yang tersembunyi. Mempelajari makna pada hakikatnya memeriksa setiap pemilihan kata bisa dimengerti. Kata mempunyai makna yang membedakan antara kata satu menggunakan kata lain. Perbedaan kata ditinjau menurut hubungan makna antar kalimat. Makna pada kalimat yg baik dilihat dari ketepatan pemilihan istilah. Kata dapat dikatakan jelas apabila telah dipakai pada kalimat. Kejelasan makna pada kalimat dipengaruhi menggunakan adanya pemilihan istilah yang baik & tepat sehingga setiap istilah bisa dipahami maknanya. Makna istilah dibentuk setepat mungkin buat menghindari kesalahpahaman terhadap makna yang terdapat pada pemakaian istilah.

Peneliti mengutip dari beberapa para ahli dan dari buku yaitu Pada Buku Pegangan si peneliti yang berjudul “Modul Semantik” mengatakan bahwa makna konseptual atau makna denotative

maknanya berarti bebas dari asosiasi atau hubungan apapun itu yang berhubungan dengan makna tersebut, selain itu dapat disebut bahwa makna yang sebenarnya tanpa ada makna tersembunyi terdapat pada kata yang ada di dalamnya tersebut. Chaer (2002 : 65) mengatakan makna denotatif merupakan makna yang sesuai dengan suatu hasil observasi yang di lihat dari penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan atau pengalaman lainnya. Pateda (2010 : 98) berpendapat tentang makna denotatif ,makna denotatif merupakan suatu makna kata atau kelompok kata yang di dasarkan berdasarkan hubungan lugas antara satuan bahasa dengan suatu wujud yang ada diluar bahasa yang akan diterapi dalam satuan bahasa nya secara tepat dan baik. Harimurti mengatakan bahwa makna denotatif adalah makna yang polos, makna apa adanya.sifatnya juga objektif. Dan makna denotatif di dasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu yang ada diluar bahasa atau yang di dasari oleh konvesi tertentu. Suwandi (2011: 99) berpendapat ,makna denotatif adalah makna kata yang didasari atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya dari makna tersebut. Keraf (2009 : 27) mengemukakan bahwa masalah yang ada dalam bentuk kata lazim tersebut akan dibicarakan dalam tata bahasa dalam setiap bahasa nya. Harley (1995 : 178) berpendapat bahwa makna denotatif itu

berasal dari sebuah kata yang merupakan inti dari makna kata tersebut , makna yang paling mendasar,semua orang akan mengerti dan setuju dengan adanya makna kata secara denotatif itu. Parera (2004 : 97-98) mengatakan makna denotatif yaitu bisa di katakan suatu makna yang wajar, yang asli, yang muncul pertama, yang diketahui pada mulanya, makna sebagai adanya, dan makna sesuai kenyataan nya yang ada pada makna denotatif tersebut. Keraf (2009 : 28-29) mengemukakan bahwa makna denotatif yang apabila terjadi suatu kesalahan dalam denotatif, maka hal itu mungkin akan disebabkan oleh kekeliruan pada kata – kata yang mirip bentuknya, baik kekeliruan antara antonim, atau dengan kekeliruan karena tidak jelas maksud dan referen nya.

Apabila makna sebuah kata bersifat umum, maka sebuah istilah sudah bersifat tetap dan pasti karena istilah digunakan dalam suatu bidang disiplin tertentu, misalnya kata diatas. Sebagai makna kata tahanan masih bersifat umum, tetapi sebagai istilah misalnya istilah hokum, kata tahanan berate orang yang ditahan sehubungan dengan suatu perkara. Makna kata secara istilah itu harus dibuat secara tepat, hal ini untuk menghindari kesalahpahaman ilmu atau kegiatan tertentu.

Disini peneliti akan membahas tentang makna denotatif nya saja, yang

merupakan bagian dari ragam makna di dalam semantik, makna denotatif yang terdapat dalam lagu satukan hati kami karya dian piesesha. Kami mengemukakan atau mengangkat sedikit tentang sejarah adanya lagu dian piesesha ini yang berjudul “satukan hati kami” :

Tahun delapan puluhan adalah masa lagu-lagu melankolis merajai selera musik masyarakat Indonesia. Meski pemerintah kala itu mencapnya sebagai lagu cengeng, toh tetap saja lagu-lagu tersebut digemari para pencinta musik Tanah Air. Di saat seperti itulah muncul Dian Piesesha, biduan yang memang sangat mahir dan cocok membawakan lagu-lagu melankolis. Pembawaannya yang bersahaja, serta tatapan mata yang sendu membuat lagu-lagu pop melow semakin pas dilantunkan pemilik nama asli Diah Daniar ini. Kemahirannya membawakan lagu-lagu melankolis itu telah melambungkan namanya pada deretan penyanyi wanita terpopuler kala itu.

Musiknya selalu enak untuk didengar,tak membosankan.Maka begitu Dian bersenandung sendu,teringat masa putih abu-abu tempo doloe.Jadul tetapi romantis. Lagunya menyejukan hati disaat sendu, selalu ber lirik cengeng tentang patah hati, tentang cinta bertepuk sebelah tangan, tentang suami yang selingkuh.Tak ada musik Melayu yang tak

cengeng,terutama dalam lirik nyanyian tersebut. Namanya melejit ke deretan papan atas penyanyi Indonesia setelah sukses mempopulerkan tembang berjudul Tak Ingin Sendiri ciptaan Pance Pondaag. Wanita kelahiran Bandung, sembilan Maret 1961 ini mulai mengenal dunia tarik suara sejak tahun 1976. Piesesha yang kala itu masih berumur 14 tahun, awalnya hanya menyanyi bersama teman-temannya. Setelah itu baru kemudian beranjak ke atas panggung.

Dari satu panggung ke panggung lainnya, Piesesha memperdengarkan suara merdunya, hingga suatu saat dewi fortuna mulai menghampirinya. Sebuah perusahaan rekaman bernama Padang Surya Mas Record menawarkannya membuat album rekaman. Di bawah naungan label perusahaan ini, nama Dian Piesesha mulai dikenal dan sempat menghasilkan 4 album. Tahun 1981, Piesesha memutuskan untuk pindah ke perusahaan rekaman JK Record milik Judhi Kristianto. Di label inilah namanya melejit ke deretan papan atas penyanyi Indonesia setelah sukses mempopulerkan tembang berjudul Tak Ingin Sendiri ciptaan Pance Pondaag. Album yang rilis tahun 1984 itu laris manis di pasaran, bahkan konon angka penjualannya mencapai jutaan kopi, sebuah rekor yang terbilang fantastis ketika itu.

Keberhasilan Piesesha dalam

menapaki setiap jenjang karir bermusiknya memang tak bisa dilepaskan dari peran Pance Pondaag. Pria yang dikenal sebagai musisi bertangan dingin itu sukses mengorbitkan sejumlah artis penyanyi. Sebut saja Maya Rumantir, Meriam Bellina, dan tentunya Dian Piesesha. Tak ayal, makanya saat mendengar kabar meninggalnya Pance pada 3 Juni 2010 lalu, Piesesha termasuk salah seorang yang merasa paling terpukul.

Di mata Dian Piesesha, pria kelahiran Makassar itu bukan hanya sebagai guru yang telah mengajarkan banyak ilmu padanya. Lebih dari itu, Pance adalah kakak sekaligus sahabatnya. Selama mengenal Pance, Piesesha mengaku banyak sekali kesan yang ditinggalkan untuk dirinya. “Yang paling berkesan, dia selalu memberi semangat, dia tahu saya dari desa istilahnya, dan dia tahu saya selalu dianak-tirikan waktu dulu. Dia selalu memberikan semangat. Dia bilang, ‘Kamu jangan takut’,” kenang Piesesha. Menurut Piesesha, sebelum tutup usia, Pance sempat menjanjikan dua lagu kepada dirinya. Hal itu memang tidak mengherankan karena semenjak Pance jatuh sakit, Piesesha-lah yang paling memperhatikannya di antara artis-artis orbitan Pance yang lain. Sayangnya, terakhir sebelum Piesesha berhasil menemuinya, Pance sudah terlanjur dipanggil Tuhan.

Selain cerita di balik kedekatannya dengan almarhum Pance Pondaag, Piesesha juga punya sebuah kisah menarik saat menolong seseorang yang tengah dalam kondisi koma, bukan dengan obat-obat medis ataupun tradisional tapi dengan suara lembutnya.

Menurutnya, cerita bermula saat ia tengah menghadiri undangan menyanyi di Pekanbaru. Tiba-tiba ia dihubungi salah seorang temannya yang kebetulan adalah kerabat Taufiq Kiemas, suami Megawati Soekarnoputri yang saat itu menjabat sebagai presiden. Sang teman yakin, mertua RI1 yang sedang terbaring sakit itu bisa sembuh bila mendengar suara Dian Piesesha yang merupakan penyanyi idolanya. “Aku deg-degan. Malamnya tidak bisa tidur. Aku terus berdoa,” aku Piesesha. Begitu tiba di Jakarta, ia langsung meluncur ke rumah sakit dan langsung menyanyikan lagu hitsnya, Tak Ingin Sendiri, di telinga ibunda Taufiq. Tak disangka, mulut wanita renta yang tadinya tertutup rapat itu tiba-tiba bergerak dan mengikuti lirik lagu yang dinyanyikannya. “Selanjutnya, kami bernyanyi bersama-sama,” kenang Dian.

Keberhasilan yang sebelumnya tak pernah diduga itu menimbulkan perasaan bahagia tak terkira di hati Piesesha. Untuk “jasa”nya itu, Piesesha juga mengaku menerima imbalan materi tapi ia enggan menyebutkan nominalnya. Menurut

pengakuannya, uang tersebut langsung disumbangkan kepada anak yatim. “Ini kan bukan proyek komersial. Masa, aku pasang harga dan menikmati uangnya, sih,” tutur ibu dua anak ini.

Masa-masa keemasan Dian Piesesha memang telah lama berlalu, tapi tampaknya ia ingin terus menyapa para penggemarnya yang sudah merindukan suara khasnya. Maka pada 24 Januari 2007, ia meluncurkan album terbarunya yang diberi judul Kerinduan. Di album ini, ia menggaet beberapa nama lain yang merupakan gabungan teman-teman musisi seangkatannya, seperti Dian Pramana Poetra, Ika Ratih Puspa, serta generasi musisi baru seperti Ricky Lionardi, Indra Aziz, Ade dan Tommy Widodo.

Senandung lawas yang pernah dipopulerkannya seperti Tak Ingin Sendiri, Pintu Hati, wanita, Hadirmu, Kerinduan, dan Permata Hatiku dikemas kembali dalam album ini dengan aransemen bernuansa swingjazz yang sederhana tapi lebih nyaman dinikmati. Di samping itu, dalam album teranyarnya ini, Piesesha juga berduet dengan putrinya yang bernama Wulan, di lagu Cinta.

Sebagaimana manusia biasa yang tak pernah luput dari cobaan dan ujian dari Tuhan demikian halnya dengan Piesesha. Saat tengah berada di puncak karirnya, ia pernah divonis menderita tumor. Tidak

hanya itu, pita suaranya pun sempat mengalami gangguan. Namun sederet cobaan itu tak serta merta merontokkan semangatnya untuk terus bernyanyi. “Saya tidak menyerah dan bisa eksis sebagai penyanyi hingga kini,” ujar Piesesha menegaskan optimismenya. Jaman memang sudah berubah, waktu berjalan. Hal-hal indah itu menjadi kenangan. Waktu yang berlalu mustahil kembali lagi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian “ Satukan Hati Kami” penulis menggunakan metode deskriptif yang dimana pada saat meneliti penulis menggambarkan serta mengidentifikasi kata-kata yang mengandung makna denotatif di dalam lagu “ Satukan Hati Kami” karya Dian Piesesha”.

3.2 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumplan data penulis akan melakukan dengan mengamati serta mendengarkan video lagu “Satukan Hati Kami” karya Dian Piesesha, kemudian setelah penulis mendengarkan, melihat lirik lagu tersebut, penulis akan menandai dan mengambil kata perkata yang mengandung makna denotatif.

3.3 Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan cara dengan menandai kata kata yang mengandung makna denotatif yang sudah penulis kumpulkan kemudian dilanjutkan dengan membuat tabel dan mengartikan arti kata tersebut sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) , karena dalam mengartikan makna denotatif penulis memerlukan KBBI untuk mengartikan makna sebenarnya dalam kata tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan penelitian tentang jenis makna berdasarkan teori diatas.

4.1 IDENTIFIKASI MAKNA DENOTATIF PADA LAGU

1. Setahun
2. Menyatu
3. Kemesraan
4. Membisu
5. Kota
6. Pasrah
7. Restu
8. Sabar
9. Doa
10. Hati
11. Cita – cita

4.2 MAKNA DENOTATIF PADA LAGU

1. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI

(Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*setahun*“ yang artinya “*masa yang lamanya dua belas bulan.*”

2. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*menyatu*“ yang artinya “*menjadi satu; berpadu; manunggal;*”
3. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*kemesraan*” yang artinya “*hal yang bersifat mesra: (tentang hubungan persahabatan dan sebagainya).*”
4. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*membisu*“ yang artinya “*bersikap seperti orang bisu (berdiam diri tidak mau berkata-kata): meskipun dibentakbentak, ia tetap -; 2 ki diam saja (tidak memberi kabar): sudah lebih sebulan ia - saja, tidak mau memberi kabar sedikit pun*”
5. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*kota*“ yang artinya “*daerah permukiman yang terdiri atas*

bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat”.

6. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*pasrah*” yang artinya “*menyerah(kan) sepenuhnya*”.
7. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*restu*” yang artinya “*berkat; doa; 2 pengaruh baik atau buruk*”.
8. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*sabar*” yang artinya “*tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah: ia menerima nasibnya dengan --; hidup ini dihadapinya dengan -- ; 2 tenang; tidak tergesa-gesa; tidak terburu nafsu*”.
9. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*doa*” yang artinya “*permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada*

Tuhan”.

10. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*hati*” yang artinya “*organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah dan menghasilkan empedu*”.
11. Pada makna denotatif atau makna konseptual, sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata “*cita – cita*” yang artinya “*keinginan yang selalu ada di dalam pikiran*”.

5. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa makna denotative adalah makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang di dasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud diluar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat, dan terdapat 11 kata makna denotatif yaitu : Setahun, Menyatu, Kemesraan, Membisu, Kota, Pasrah, Restu Sabar, Doa, Hati, Cita – cita .

6. SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberilan pemahaman tentang makna denotative dari lagu “Satukan Hati Kami”

karya Dian Piesesha. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk pembaca dapat memahami makna sebenarnya dari lagu tersebut. Pembaca juga diharapkan mencari referensi lain dalam memahami bagaimana penelitian tentang makna denotatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk penelitian – penelitian selanjutnya dalam meneliti makna denotatif dari sebuah peristiwa atau lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Binkert, P. J, 2003. *Linguistic Analysis: Lecture Notes And Workbook For Lin180*. Oakland University, Rochester Michigan.
- Chaer, Abdul 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dallin, R. 1994. *Approaches to Communication through Music*. David Foulton Publishers. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djaja sudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1. Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung : ERESKO.
- Djaja sudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : ERESKO. Fatkur rohman, 2014. *An Analysis on The Denotative And Connotative Meaning of & Skripsi*
- Keraf. 2009. *Makna Denotatif*.
- Keraf. 2009. *Makna Denotatif dalam* kesalahan.
- Lyons, Jons. 1979. *Semantics Vol 1*. Cambridge : Cambridge University Press. Soedjito, *Kosakata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Stokhof, W.A.L. 1980. "Tata Bunyi Bahasa Indonesia". Dewan Bahasa. Jilid 24. Tarigan, Jago, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: UT, 2002.
- Uhlen beck, E.M. 1964.